

Pendampingan Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Iqra' di Pondok Pesantren Al-Anwar Magelang

Diana Muktika Sari¹, Ulfau Fauziyati², Retno Angelia Septi Arini³, Siti Waliyanti⁴

¹ Psikologi Islam, UIN Salatiga, Salatiga, Indonesia (dianamuktika.123@gmail.com)

² Manajemen Dakwah, UIN Salatiga, Salatiga, Indonesia (ulfinfauw@gmail.com)

³ Psikologi Islam, UIN Salatiga, Salatiga, Indonesia (retnoangelia18@gmail.com)

⁴ Psikologi Islam, UIN Salatiga, Salatiga, Indonesia (sitiwaliyanti@gmail.com)

*Email Korespondensi: dianamuktika.123@gmail.com

Received: 02 Oktober 2025 ; Revised: 15 Oktober 2025; Accepted: 28 Oktober 2025

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Iqra' method in improving the ability to read the Qur'an among students of TPQ Al-Anwar, Kalikalong Hamlet, Magelang. The main problems faced by TPQ include the low ability to read hijaiyyah letters, a lack of understanding of tajwid, limited teaching staff, and learning methods that are still less effective. To address these issues, the study employs the Participatory Action Research (PAR) approach, which emphasizes collaboration between researchers, teachers (ustadzah), and students in every stage of the activity. The research subjects consisted of 60 students, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out qualitatively through reduction, presentation, and conclusion drawing. The results show that the Iqra' method has proven effective in gradually improving students' Qur'an reading skills, from recognizing hijaiyyah letters to fluently reading verses in accordance with tajwid rules. In addition, students experienced improvements in motivation, discipline, and self-confidence in learning. This study confirms that the Iqra' method is an effective learning strategy and can be sustainably applied in TPQ to shape a generation of religious and virtuous Muslims.

Keywords : Iqra' Method, Students, TPQ

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Al-Anwar Dusun Kalikalong, Magelang. Permasalahan utama yang dihadapi TPQ meliputi rendahnya kemampuan membaca huruf hijaiyyah, kurangnya pemahaman tajwid, keterbatasan tenaga mengajar, serta metode pembelajaran yang masih kurang efektif. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan kolaborasi antara peneliti, ustadzah, dan santri dalam setiap tahapan kegiatan. Subjek penelitian berjumlah 60 santri, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi,

wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Iqra' terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri secara bertahap, mulai dari mengenal huruf hijaiyyah hingga mampu membaca ayat dengan lancar sesuai tajwid. Selain itu, santri juga mengalami peningkatan motivasi, kedisiplinan, serta kepercayaan diri dalam belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa metode Iqra' merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan secara berkelanjutan di TPQ untuk membentuk generasi muslim yang religius dan berakhlak mulia.

Kata Kunci : Metode Iqra, Santri, TPQ

PENDAHULUAN

Kalikalong merupakan salah satu dusun yang berada di desa Gandusari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Gandusari termasuk dalam kriteria desa yang berkembang. Desa Gandusari juga termasuk desa paling luas diantara desa lainnya yang berada di Kecamatan Bandongan. Dusun Kalikalong memiliki lembaga pendidikan non-formal yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Anwar. TPQ Al-Anwar berfokus pada kegiatan baca tulis Al-Qur'an, yang ditujukan untuk membimbing anak-anak usia sekolah dasar dalam mengenal, membaca, dan memahami Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, TPQ Al-Anwar tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan agama, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter religius anak sejak dini.

Menurut Jannah & Wisnu (2021), Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu sarana yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter anak-anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Selain itu, TPQ juga berfungsi sebagai wadah pembinaan akhlak serta pembentukan nilai religius di tengah masyarakat. Dengan demikian, keberadaan TPQ menjadi salah satu pilar penting dalam mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al Qur'an, serta memahami dasar-dasar Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) (Malik, 2013).

Di dusun Kalikalong memiliki satu pendidikan non-formal seperti TPQ yaitu TPQ Al-Anwar. Di dusun Kalikalong ini masyarakat sudah banyak yang sadar akan pendidikan al-qur'an. Namun dengan ketidakseimbangan antara pengajar dan peserta didik menyebabkan lembaga pendidikan TPQ kekurangan tenaga pengajar untuk kegiatan pembelajaran sehari-hari. Beberapa hal yang dijumpai di lapangan antara lain; pertama kurangnya pemahaman anak terhadap bacaan al-qur'an, ke-dua metode pembelajaran yang masih kurang efisien, ke-tiga waktu pembelajaran yang terlalu singkat sehingga para santri tidak bisa memahami materi yang diberikan di hari itu, ke-empat belum adanya materi pembelajaran arahan mengenai materi fiqih

seperti tata cara sholat dan wudhu serta tidak ada materi mengenai pembelajaran ilmu tajwid. Permasalahan ini menghambat tujuan utama TPQ sebagai lembaga pembentuk karakter religius melalui bacaan dan pemahaman Al-Qur'an. Kualitas metode pembelajaran yang kurang tepat dapat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik (Rahman, 2020). Maka dari itu peneliti memilih judul "Pendampingan Santri dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra di Pondok Pesantren Al-Anwar Magelang."

Di dusun Kalikalong memiliki satu pendidikan non-formal seperti TPQ yaitu TPQ Al-Anwar. Di dusun Kalikalong ini masyarakat sudah banyak yang sadar akan pendidikan al-qur'an. Meskipun TPQ Al-Anwar telah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius anak, hasil observasi dan wawancara menunjukkan masih terdapat sejumlah kendala dalam proses pembelajarannya. Beberapa di antaranya meliputi rendahnya pemahaman santri terhadap bacaan dan tajwid Al-Qur'an, keterbatasan tenaga pengajar dibanding jumlah santri yang cukup banyak, metode pembelajaran yang kurang efisien karena hanya berfokus pada penyimak bacaan tanpa kegiatan pendukung yang memperkuat daya ingat huruf hijaiyah, serta belum adanya materi formal mengenai fiqh seperti tata cara wudhu dan shalat yang benar. Permasalahan ini menghambat tujuan utama TPQ sebagai lembaga pembentuk karakter religius melalui bacaan dan pemahaman Al-Qur'an. Kualitas metode pembelajaran yang kurang tepat dapat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik (Rahman, 2020). Maka dari itu peneliti memilih judul "Pendampingan Santri dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra di Pondok Pesantren Al-Anwar Magelang". Karena diperlukan upaya pendampingan yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman tajwid, serta praktik ibadah santri secara menyeluruh (Nirmala & Hendro, 2021).

Dari uraian di atas, maka peneliti melakukan kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis santri-santri di TPQ Al-Anwar. Serta membantu meringankan tugas pengajar para ustadzah dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an pada santri TPQ. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan di TPQ tersebut menggunakan buku panduan dalam Iqra yang dimulai dari jilid satu, dimulai dari huruf hijaiyyah yang paling dasar hingga jilid enam dengan huruf hijaiyyah bersambung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan dalam upaya pendidikan karakter melalui pengajaran bacaan Al-Quran secara mendalam, penghafalan surat-surat juz amma, dan penemuan ayat Al-Quran. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti (2019) yang menunjukkan bahwa metode Iqra' berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini (Susanti, 2019). Untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran yaitu dengan membiarkan anak belajar sambil bermain namun tetap

pada pengawasan dan guru pembimbing. Pendidikan Al-Quran memiliki peranan penting dalam membentuk karakter santri melalui pembimbingan, melatih secara terus menerus dan menasehati dalam membentuk karakter religius, mandiri, serta komunikatif pada anak usia dini (Iswan & Herwina, 2018)

Oleh karena itu, penting bagi TPQ Al-Anwar untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri agar tujuan utama, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dapat tercapai secara optimal. Dengan penerapan metode Iqra', santri diharapkan mampu memahami bacaan Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyyah hingga mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar. Selain itu, pendampingan yang dilakukan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki efektivitas metode yang sudah ada, serta memberikan alternatif strategi pengajaran yang lebih menarik bagi anak-anak. Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki permasalahan yang ada di TPQ Al-Anwar sekaligus menjadi contoh bagi lembaga pendidikan non-formal lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di tingkat masyarakat desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan penelitian yang bersifat kolaboratif, partisipatif, dan berorientasi pada tindakan nyata. PAR menempatkan peneliti, peserta, dan komunitas dalam mengidentifikasi masalah, melakukan tindakan, serta merefleksikan hasil untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan (Chevalier, 2019). Dengan demikian, PAR tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap perbaikan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Anwar.

Program ini berlangsung selama 45 hari, mulai 15 Juli hingga 31 Agustus 2025, Subjek penelitian ini berjumlah 60 santri serta ustadzah sebagai fasilitator yang berlokasi di TPQ Al-Anwar Dusun Kalikalong, Bandongan, Magelang. Proses penelitian dilaksanakan melalui perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Pain, Whitman, & Milledge, 2019). Pada tahap perencanaan, peneliti bersama ustadzah mengidentifikasi hambatan belajar santri, seperti kesulitan membaca huruf hijaiyyah dan minimnya pemahaman tajwid. Tindakan dilakukan melalui penerapan metode Iqra' secara bertahap, ditambah materi menulis huruf hijaiyyah, tajwid, praktik wudhu, dan praktik shalat. Observasi digunakan untuk memantau perkembangan kemampuan santri, sedangkan refleksi dilakukan bersama pihak TPQ guna mengevaluasi efektivitas program dan untuk perbaikan berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui proses reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, dan Saldaña 2018), Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber dan teknik. Dengan demikian, PAR berfungsi tidak hanya sebagai metode penelitian, tetapi juga sebagai sarana

pemberdayaan komunitas TPQ untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Dalam proses meningkatkan kemampuan membaca santri ini, menggunakan pendekatan pendampingan santri melalui metode PAR, adapun langkah-langkah tersebut antara lain :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan mengambil keputusan di awal tentang apa yang mesti kita capai dan bagaimana cara terbaik untuk mencapainya. Perencanaan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan melalui urutan pilihan-pilihan tertentu untuk menentukan tindakan di masa depan dengan memperhitungkan berbagai aspek terkait serta sumber daya yang tersedia (Siahay et al., 2024). Proses perencanaan ini mencakup analisis menyeluruh terhadap permasalahan yang dihadapi TPQ Al-Anwar. Salah satu permasalahan terbesar adalah hanya ada lima ustadzah yang membimbing sekitar 60 santri. Oleh karena itu, perencanaan ini menetapkan dua kelas utama bagi para santri: kelas Iqra dan kelas Al-Qur'an.

Setiap kelas tidak hanya memiliki seorang ustadz, tetapi ditambah dan dibantu oleh dua atau tiga dari tim PPM untuk memastikan setiap santri mendapatkan perhatian yang cukup. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan meliputi pembelajaran membaca huruf hijaiyah secara bertahap, berlatih menulis huruf, dan mengenal makharijul huruf. Kegiatan ini penting agar para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Di dalamnya juga terdapat materi dasar tajwid seperti cara membaca nun mati dan tanwin yang diajarkan melalui praktik langsung di Al-Qur'an agar lebih mudah dipahami. Tata cara berwudhu dan shalat yang benar merupakan tambahan materi yang dimaksudkan untuk membantu pembentukan karakter dan ibadah sehari-hari.

Kegiatan PPM ini akan berlangsung selama 45 hari, dengan jadwal setiap sore pada jam 15.15-17.00 kecuali hari Jumat. Hal ini memastikan proses pembelajaran berlangsung intens namun juga memberikan waktu istirahat yang cukup bagi santri. Dengan perencanaan yang matang ini, diharapkan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid serta membangun motivasi, kedisiplinan, dan kepercayaan diri mereka dalam beribadah.

b. Tindakan

Pembelajaran TPQ dilaksanakan setiap hari mulai pukul 15.15 hingga 17.00 WIB di lokasi TPQ Al-Anwar, yang merupakan ruang khusus tempat para santri belajar dan beraktivitas. Setiap sore, para santri dibagi menjadi dua kelas, yakni kelas Iqra dan kelas Al-Qur'an. Masing-masing kelompok didampingi oleh ustadzah serta beberapa pendamping dari tim PPM. Kegiatan ini diawali dengan doa bersama sebagai pembuka, kemudian dilanjutkan pembelajaran dengan membaca iqra dan Al-

Quran sesuai dengan jilid dan juz masing-masing santri. Setelah itu para santri melakukan shalat ashar berjamaah, kemudian setelah shalat, santri masuk ke kelas masing-masing yaitu kelas iqra dan Al-Quran. Pada kelas iqra diajarkan pembelajaran berlatih menulis huruf hijaiyah untuk memperkuat daya ingat dan keterampilan mereka dalam mengenal bentuk huruf, serta pengenalan harakat huruf hijaiyah yang dimaksudkan agar santri yang masih di kelas iqra sudah memahami harakat yang benar ketika mereka sudah naik ke Al-Quran.

Dalam prosesnya, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek membaca, tetapi juga melibatkan pengenalan dan praktik huruf-hurufnya pada iqra. Sedangkan pada kelas Al-Quran diajarkan pembelajaran tentang hukum tajwid dasar seperti hukum bacaan nun sukun atau tanwin dan makharijul huruf secara interaktif agar para santri dapat melafalkan bacaan dengan tepat. Selain itu santri juga praktik membaca Al-Quran dengan tajwid yang sudah diajarkan. Pada masing-masing kelas juga diajarkan praktek langsung tata cara berwudhu dan shalat agar santri dapat menerapkan ilmu fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Sepanjang kegiatan, pendamping aktif membimbing dan memberikan motivasi kepada santri agar tetap semangat dan percaya diri dalam belajar. Kegiatan ini berlangsung selama 45 hari dengan hari libur pada Jumat, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung konsisten dan memberi ruang bagi pengembangan kemampuan yang optimal.

c. Observasi/Pengamatan

Pengamatan (Observing) adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Berdasarkan pengamatan sehari-harinya pada kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Anwar, terlihat perkembangan yang signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Pada fase awal, banyak santri yang masih kesulitan mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar serta belum memahami aturan tajwid dasar. Bahkan mereka membaca Al-Quran juga masih acak-acakan. Namun secara bertahap, dengan rutin melakukan latihan setiap hari, kemampuan membaca mereka sedikit meningkat, ditandai dengan kelancaran dalam membaca huruf dasar hingga jilid berikutnya. Santri juga mulai mampu menerapkan hukum bacaan nun mati dan tanwin dengan agak tepat, meskipun beberapa masih memerlukan pengulangan agar bacaan semakin lancar dan tepat sesuai kaidah tajwid.

Selain aspek membaca, keterampilan menulis huruf hijaiyyah mereka juga cukup bertambah baik, yang turut memperkuat daya ingat dan penguasaan bentuk huruf. Perkembangan ini tidak hanya terlihat dari aspek teknis membaca, tetapi juga meningkatnya rasa percaya diri santri serta motivasi untuk terus belajar dan berlatih. Sehingga santri sering bertanya "nanti ada pelajaran yang menulis tidak ya kak?..." karena begitu antusiasnya mereka dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas tersebut. Berbagai evaluasi harian dan pengamatan langsung oleh ustadzah serta tim PPM mengonfirmasi bahwa hampir seluruh santri menunjukkan kemajuan, meskipun tetap ada variasi kecepatan belajar antar individu yang menjadi perhatian

khusus dalam pendampingan selanjutnya. Dengan keberlanjutan pembelajaran seperti ini, diharapkan para santri dapat menguasai bacaan Al-Qur'an secara tepat dan lancar sesuai dengan aturan tajwid sekaligus menumbuhkan karakter religius yang kuat.

d. Refleksi/Evaluasi

Evaluasi adalah proses yang terstruktur untuk menilai sejauh mana tujuan yang direncanakan telah tercapai (Maulani et al., 2024). Refleksi penting karena tujuan refleksi adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran, mengembangkan strategi perbaikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengoptimalkan sumber daya, dan mengembangkan profesionalitas guru (Wasitohadi, 2025). Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Anwar menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Evaluasi yang dilakukan secara berkala menunjukkan adanya sedikit peningkatan kelancaran membaca huruf hijaiyyah dan pemahaman tajwid dasar pada sebagian santri, walaupun tidak banyak tetapi ini adalah peningkatan yang cukup baik. Selain aspek teknis, kehadiran tim PPM serta metode pembelajaran yang diterapkan juga berhasil meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri santri dalam mengikuti sesi pembelajaran.

Selain itu, evaluasi juga mencatat adanya beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan antar individu serta keterbatasan waktu belajar ketika pembelajaran di kelas yang membuat beberapa murid memerlukan pendampingan lebih intensif. Umpan balik dari ustadzah serta tim PPM turut menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran berikutnya, termasuk menambah durasi waktu belajar ketika pembelajaran di kelas dan pengembangan modul evaluasi yang lebih terarah. Keseluruhan proses ini memberi pelajaran berharga bahwa keberhasilan pembelajaran bukan hanya diukur dari hasil bacaan semata, melainkan juga dari perkembangan sikap religius, disiplin, dan kemandirian para santri yang terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

2. Memberikan pendampingan intensif kepada santri

a. Pendampingan

Pendampingan dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendampingan sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan dinamisator. Pada dasarnya, pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik (Amelia, n.d.). Pendampingan yang diberikan tim PPM kepada santri didasarkan pada pendekatan PAR (Participatory Action Research) yang menekankan kolaborasi dan tindakan nyata. Program ini berlangsung selama 45 hari, dimulai pada tanggal 15 Juli hingga 31 Agustus 2025 mencakup perencanaan hingga evaluasinya. Program ini dilaksanakan setiap sore pukul 15.15 hingga 17.00 WIB, kecuali hari Jum'at dengan jumlah sebanyak 60 santri.

Fokus utama kegiatan ini adalah untuk memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui metode Iqra'. Santri dibimbing untuk membaca secara bertahap sesuai jilid yang mereka gunakan. Setelah selesai dilanjutkan dengan kegiatan shalat ashar berjama'ah dan membaca asmaul husna bersama. Kemudian, santri diarahkan untuk masuk ke kelas masing-masing dimana kelas tersebut dibagi menjadi 2 yaitu kelas iqro' dan Al-Qur'an.

Pada kelas iqro, materi yang diberikan yaitu pengenalan huruf hijaiyah beserta harakatnya. Setelah memberikan materi tersebut kemudian kami memberikan tugas kepada santri untuk mencari bacaan dan menulis bacaan yang sesuai dengan yang kami arahkan. Tim PPM dan ustadzah berperan aktif dalam membimbing santri yang mengalami kesulitan, memberikan contoh bacaan, menulis bacaan, dan motivasi untuk membangun rasa percaya diri mereka. Sedangkan pada kelas tajwid, materi yang diberikan yaitu hukum tajwid dasar, seperti hukum bacaan nun sukun atau tanwin. Para santri dianjurkan untuk menulis materi yang diberikan di buku masing-masing agar menjadi simpanan kelak dikemudian hari. Sama halnya dengan kelas iqra' setelah kami beri materi, para santri diberikan tugas untuk mencari bacaan dari hukum tajwid di Al-Qur'an. Program ini juga mencakup sesi praktik tentang tata cara berwudhu dan salat di masing-masing kelas. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga mencakup praktik langsung untuk meningkatkan keterampilan dan sikap religius santri.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan mengajar TPQ

b. Motivasi

Motivasi belajar merupakan sebuah bentuk reward untuk peserta didik, agar tercapainya perubahan tingkah laku peserta didik menuju arah yang positif selama proses pembelajaran berlangsung (Pratiwi, 2021). Pendampingan intensif yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan membaca, tetapi juga berhasil menumbuhkan motivasi belajar, kedisiplinan, serta rasa percaya diri santri dalam membaca Al-Qur'an. Respon santri sangat antusias terhadap kegiatan tersebut, terutama saat diberikan materi tajwid dan pengenalan huruf hijaiyah serta praktik

ibadah seperti wudhu dan salat, karena materi ini belum pernah diajarkan secara formal di TPQ sebelumnya. Walaupun pada awalnya santri mungkin merasa kaget dengan adanya pembagian dua kelas tersebut karena sebelumnya hanya belajar mengaji bersama di satu tempat, tetapi lama-lama santri mulai menyukai metode tersebut. Karena selain memberikan tambahan ilmu, itu juga membuat para santri lebih fokus memahami materi tersebut.

Seperti halnya di kelas iqra yang rata-rata santrinya masih berumur dibawah umur 10 tahun, akan lebih fokus jika kelasnya dipisah dengan yang umur diatas 10 tahun. Kehadiran tim PPM sebagai pendamping dianggap efektif karena mampu menambah variasi dalam metode pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Penerapan metode Iqra' secara konsisten, ditambah dengan pendampingan praktik ibadah, terbukti membantu santri yang awalnya kesulitan atau kurang percaya diri untuk secara bertahap mampu melafalkan bacaan dengan baik dan benar, sekaligus memperkuat pembentukan karakter religius mereka. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi belajar para santri tim PPM juga mengadakan lomba guna mengasah seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan selama pendampingan dari tim PPM dan menambah motivasi belajar mereka. Lomba yang diadakan yakni berisikan materi-materi dari pembelajaran yang sudah diajarkan, dimana para santri diberikan soal dan yang dapat menjawab nantinya akan diberikan hadiah sebagai apresiasi dari tim PPM. Motivasi sangat penting bagi siswa, sehingga dengan bantuan motivasi kita dapat belajar dengan tekun untuk mempersiapkan masa depan, bagi yang masih ingin bergerak, bertindaklah menuju kesuksesan (Kurnia et al., 2024).



Gambar 2. Pembagian hadiah lomba

c. Keberlanjutan

Keberlanjutan program pendampingan ini menjadi poin penting yang dibahas dalam tahap refleksi di akhir penelitian. Meskipun kegiatan ini telah selesai, ada kesepakatan antara tim PPM dan ustadzah TPQ mengenai beberapa hal yang perlu dilanjutkan untuk memastikan perubahan yang dihasilkan bersifat

berkelanjutan. Pihak TPQ Al-Anwar diharapkan dapat terus menerapkan metode Iqra' secara konsisten, namun dengan menambahkan variasi media pembelajaran yang lebih menarik bagi para santri. Selain itu, disarankan agar materi fiqh dasar, seperti tata cara wudu dan salat, dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum rutin TPQ. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan, disarankan juga agar ada pelatihan bagi para ustadzah, terutama untuk memperkuat penguasaan tajwid dan metode pengajaran yang kreatif. Dengan langkah-langkah ini, proses pendidikan di TPQ Al-Anwar tidak berhenti pada satu siklus pendampingan, tetapi terus berkembang untuk mencetak generasi muslim yang religius dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan perencanaan yang matang, proses pembelajaran di TPQ Al-Anwar mampu berjalan sistematis dan efektif. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan pendampingan yang dilakukan selama 45 haru berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Proses perencanaan yang baik, Tindakan yang terarah, pengamatan berkelanjutan, serta refleksi yang mendalam terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah, pemahaman tajwid dasar, serta ketrampilan menulis huruf hijaiyyah santri secara signifikan.

Selain peningkatan pada aspek kognitif, pendampingan intensif juga dapat menumbuhkan motivasi belajar, rasa percaya diri, kedisiplinan, serta karakter religious para santri. Pembagian kelas berdasarkan kemampuan (kelas Iqra' dan kelas Al-Qur'an) serta penerapan metode praktik langsung seperti wudhu dan shalat dapat memperkuat hasil pembelajaran. Dengan demikian, program pendampingan ini tidak hanya focus pada kemampuan membaca, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak santri agar lebih siap menjadi generasi Qur'ani.

Agar hasil pembelajaran bersifat berkelanjutan, TPQ Al-Anwar disarankan untuk terus menerapkan metode Iqra' secara konsisten, mengembangkan variasi media pembelajaran, serta memberikan pelatihan berkelanjutan bagi para ustadzah guna meningkatkan kualitas pengajaran.

PENDANAAN

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini tidak menerima pendanaan eksternal dari mana pun, namun dalam pengabdian kepada masyarakat ini didanai mandiri dengan iuran kelompok yang berjumlah 11 orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak TPQ Al-Anwar Dusun Kalikalong, Magelang, khususnya para ustadzah dan

santri yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta partisipasi aktif selama proses penelitian berlangsung. Tidak lupa, penulis menyampaikan terimakasih kepada rekan-rekan yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan bantuan, doa, dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (n.d.). *Pendampingan Masyarakat Mantan Penderita Kusta*. PT Sahabat Alter Indonesia.
- Chevalier, J. M. (2019). *Participatory Action Research: Theory and Methods for Engaged Inquiry* (2nd ed.). Routledge.
- Iswan & Herwina. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Era Milenial IR. 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 21-42. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2756>
- Jannah, S., & Wisnu, W. (2021). Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 10(2).
- Kurnia, D., Imanika, MS, Suhertin, T., Dhiyahulhaq, F., Ilyas, D., Cahyadi, & Masitoh, I. (2024). Peran motivasi dalam meningkatkan pembelajaran siswa . *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* , 1(4), 342–347. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i447>
- Malik, H. A. (2013). *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang*. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, 387-404.
- Maulani, G., Septiani, S., Susilowaty, N., Sukamdi, & Lasri. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Pain, R., Whitman, G., & Milledge, D. (2019). *Participatory Action Research Toolkit: An Introduction to Using PAR as an Approach to Learning, Research and Action*. Durham University.
- Pratiwi, G. S. (2021). *Mengabdikan Dengan Sepenuh Hati di Sekolah KKN Tematik Kami*. Media Edukasi Indonesia.
- Rahman, A. (2020). Efektivitas Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-58.
- Siahay, M. C., Aryadi, A., Londongsalu, J., Adnan, S., & Wulansari, I. (2024). *Pengantar Perencanaan Kota* (Makassar). CV. Tohar Media.

- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Partisipatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)Lamongan*, 19(02), 111-125.
- Susanti, L. (2019). Penerapan Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 115-128.
- Wasitohadi. (2025). *Upaya Pengabdian Pada Pendidik: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Monitoring, Evaluasi, dan Refleksi*. Uwais Inspirasi Indonesia.